

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dunia yang berkembang pesat memberikan fenomena-fenomena baru yang berbeda di setiap periodenya, hingga tanpa disadari kehidupan manusia sudah melewati empat periode revolusi. Pertama diawali dengan periode 1.0 (era mekanisasi), kedua periode 2.0 (era elektrifikasi), ketiga periode 3.0 (era otomatis dan globalisasi) dan keempat periode 4.0 (era digitalisasi). Pada saat memasuki era revolusi 4.0 tatanan yang terjadi di dalamnya memberikan perubahan yang berbeda dari era sebelumnya, teknologi menjadi ciri khas dari era revolusi 4.0 dan berdampak besar di kehidupan manusia sampai saat ini. Dampak besarnya era revolusi 4.0 bagi kehidupan manusia tidak menghentikan perubahan era revolusi. Pada tahun 2019 periode 4.0 mengalami pergerakan menuju era kelima atas dasar gagasan dari negara Jepang dan era kelima ini dikenal sebagai era *society 5.0*. Istilah masyarakat 5.0 mengacu pada masyarakat yang menggunakan inovasi yang ada di era 4.0 untuk dapat menyelesaikan permasalahan sosial. Menurut Fadhilah, (2022) tujuan era *super smart society 5.0* memberikan masyarakat kualitas hidup yang tinggi, aktif dan nyaman dengan menciptakan manusia yang berpusat pada teknologi.

Menyikapi pesatnya perkembangan dari era 4.0 dan 5.0 memberikan perubahan akan pola pemikiran dan sikap manusia menjadi lebih mengutamakan teknologi. Majunya teknologi pada perkembangan era kehidupan manusia membuat berbagai transisi terbentuk dari generasi ke generasi berikutnya. Transisi tersebut memberikan dampak di berbagai sektor kehidupan manusia, termasuk dalam sektor pendidikan. Pada dunia pendidikan perkembangan teknologi berpadu dengan ilmu pengetahuan. Perpaduan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memunculkan berbagai pembaruan terbentuk dalam dunia pendidikan. Pembaruan tersebut, yaitu merubah pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran bersifat modernisasi.

Peralihan proses pembaruan yang memasuki pembelajaran bersifat modernisasi membuat perbedaan pada penggunaan strategi pembelajaran yang semula berfokus pada guru menjadi pendekatan berfokus pada peserta didik.

Pendekatan berfokus pada peserta didik memberikan peserta didik kesempatan untuk memperoleh atau menggali pengetahuannya sendiri dan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan dan mengorganisir tindakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, sebagian besar guru belum mempraktikkan pembelajaran berpusat pada peserta didik (Lathifah dkk., 2021). Dikhawatirkan peserta didik menjadi pasif dan bosan pada pembelajaran berpusat pada guru (Jayawardana & Gita, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru biologi SMA Negeri 2 Bunguran Timur, melalui wawancara langsung diperoleh informasi bahwa dalam aktivitas mengajar pemanfaatan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dan penggunaan media berbasis teknologi masih kurang variatif diterapkan pada saat proses pembelajaran, sehingga hal ini mempengaruhi kegiatan belajar dan kurangnya perkembangan akan kemampuan penguasaan konsep peserta didik pada beberapa materi mata pelajaran biologi yang memiliki konsep-konsep materi yang bersifat abstrak.

Menurut Wati dkk., (2019) salah satu materi abstrak biologi yang perlu perhatian khusus yaitu materi sistem reproduksi. Pemahaman konsep yang tinggi diperlukan dalam materi sistem reproduksi karena materi ini erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Pratama dkk., 2020). Keterlibatan berbagai sumber belajar diperlukan dalam menganalisis struktur dan fungsi organ penyusun materi sistem reproduksi (Yasin & Ducha, 2017). Oleh karena itu, diperlukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran seperti pemilihan model pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik sangat diperlukan guna mendorong peserta didik dalam proses pembelajaran. Pratama dkk., (2021) dalam Kusasi, (2021) menyatakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu *Self Organized Learning Environment* (SOLE). Model pembelajaran SOLE ditunjukkan oleh guru untuk melatih peserta didik belajar secara mandiri dan aktif dalam menyelesaikan permasalahan dari pertanyaan pembelajaran yang dibuat oleh guru menggunakan perangkat teknologi yang dimilikinya. Pada pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran SOLE yang terintegrasi teknologi perlu

adanya dukungan dari media pembelajaran yang tepat agar model SOLE yang digunakan dapat berjalan maksimal.

Media pembelajaran merupakan unsur dasar sebagai penyangga model pembelajaran maupun aspek-aspek yang terdapat dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran terus menunjukkan keunggulannya demi menjadi media pembelajaran yang sesuai dengan semua permintaan kalangan. Berbagai macam media pembelajaran bermunculan mengikuti modernisasi yang semakin pesat seperti *google classroom*, *powtoon*, *canva*, *google form*, *youtube*, *quizizz*, *kahoot*, *zoom meeting*, *edmodo* dan lain sebagainya. Media pembelajaran tersebut memiliki keefektifan yang berbeda-beda, maka dibutuhkan media yang menjadi wadah penyatu media-media pembelajaran yang ada dan terkesan interaktif. Media pembelajaran interaktif teknologi salah satunya *google sites*. *Google sites* di dalam penggunaannya dapat dipadukan berbagai elemen, aplikasi atau *platform* berbasis teknologi lainnya. Kaban dkk., (2021) menyatakan bahwa *google sites* memudahkan seseorang memperoleh informasi dengan cepat dan mampu bekerjasama dengan situs dan aplikasi *google* seperti *google docs*, *sheet*, dan *form*.

Berlandaskan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka judul penelitian ini yaitu “Penerapan Model Pembelajaran SOLE Berbantuan *Google Sites* Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Peserta Didik Pada Materi Sistem Reproduksi”. Diharapkan melalui penelitian tersebut dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini sehingga meningkatkan kemampuan penguasaan konsep peserta didik pada materi sistem reproduksi.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan permasalahan yang ada di latar belakang perlu ditemukan penyelesaiannya, berikut permasalahan tersebut diuraikan secara lugas dan spesifik dalam identifikasi masalah:

1. Tidak semua peserta didik memahami materi sistem reproduksi pada saat proses pembelajaran. Hal ini disebabkan, terdapat konsep-konsep dalam materi ini yang bersifat abstrak sehingga menyulitkan peserta didik untuk memahaminya.

2. Model pembelajaran yang mendominasi kegiatan pembelajaran peserta didik masih berfokus pada guru (*Teacher Centered Learning*), sehingga kurangnya penguasaan konsep peserta didik.
3. Penggunaan media berbasis teknologi masih kurang variatif dan belum optimal diterapkan dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah yang ada, maka diperoleh rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: “Bagaimana penerapan model pembelajaran SOLE berbantuan *google sites* dapat meningkatkan penguasaan konsep peserta didik pada materi sistem reproduksi?”

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada masih meluas cakupannya dan belum memperlihatkan batas-batas yang harus diteliti, maka dibuatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana penguasaan konsep peserta didik pada materi sistem reproduksi sebelum menggunakan model pembelajaran SOLE berbantuan *google sites*?
- b. Bagaimana penguasaan konsep peserta didik pada materi sistem reproduksi setelah menggunakan model pembelajaran SOLE berbantuan *google sites*?

D. Batasan Masalah

Supaya ruang lingkup penelitian ini tidak menyebar terlalu luas, maka diperlukan pembatas masalah, sebagai berikut:

1. Parameter yang diukur dari penelitian ini adalah penguasaan konsep peserta didik dalam ranah kemampuan kognitif
2. Materi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berfokus pada materi sistem reproduksi
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA Negeri 2 Bunguran Timur

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran SOLE berbantuan *google sites* untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik pada materi sistem reproduksi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rujukan baru di dalam perkembangan dunia pendidikan dan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran SOLE berbantuan *google sites* dan peningkatan penguasaan konsep peserta didik.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Memberikan sumbangsih pemikiran untuk pengembangan kualitas model dan media pembelajaran yang baik dan efektif untuk diimplementasikan pada mata pelajaran Biologi di sekolah.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai peningkatan keprofesionalan dalam memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran dan memberikan pengetahuan baru mengenai variasi kegiatan pembelajaran yang memberikan suasana menyenangkan.

b. Bagi peserta didik

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran SOLE berbantuan *google sites* diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam menguasai konsep, khususnya dalam kegiatan belajar biologi materi sistem reproduksi.

c. Bagi peneliti

Memberikan kontribusi dalam mengembangkan berbagai perangkat pendukung proses pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih bervariasi dan berkualitas bagi kemajuan dunia pendidikan.

G. Definisi Operasional

Agar memperjelas atau menghindari kesalahan dalam meinterpretasikan variabel-variabel pada judul penelitian ini, maka dibuatkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) merupakan model pembelajaran yang ditunjukkan oleh guru untuk mendorong kemandirian dan keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dari pertanyaan yang diberikan oleh guru menggunakan perangkat teknologi yang dimilikinya.
2. *Google sites* adalah media penyokong model pembelajaran yang digunakan. *Google sites* di dalamnya dapat berisi berbagai elemen seperti teks, gambar, video dan *link*.
3. Penguasaan konsep materi sistem reproduksi adalah kemampuan peserta didik memahami pengertian dan konsep materi sistem reproduksi lalu melalui pemahaman tersebut mampu memberikan tafsiran yang dapat diimplementasikan. Penguasaan konsep ini diukur melalui tes dalam ranah kognitif (pengetahuan) peserta didik.

H. Sistematika Skripsi

Supaya lebih jelas mengenai gambaran skripsi yang dibuat, maka disajikan sistematika skripsi, sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bagian pertama skripsi ini di dalamnya membahas inti permasalahan yang melatarbelakangi terbentuknya sebuah penelitian. Sistematika bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, dan pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian kedua ini berisi landasan yang digunakan sebagai acuan peneliti terhadap permasalahan yang akan diteliti. Sistematika bab ini meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

3. BAB III Metode Penelitian

Bagian ketiga ini berisi pedoman yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian. Sistematika bab ini meliputi metode, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian keempat ini berisi perolehan hasil keseluruhan dari penelitian yang terjadi di lapangan setelah melakukan langkah-langkah di bab III. Bab ini berisi beberapa bagian, yaitu hasil penelitian dan pembahasan.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Bagian kelima ini berisi intisari keseluruhan hasil penelitian di bab IV dan terdapat saran sebagai usulan atau solusi dari penelitian ini.